

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia dan harus diperhatikan bersama secara serius oleh semua pihak, baik pemerintah, orang tua maupun masyarakat. Pendidikan itu terdiri dari elemen-elemen atau unsur-unsur pendidikan yang dalam kegiatannya saling terkait secara fungsional, sehingga merupakan satu kesatuan yang terpadu dan dengan keterpaduan itu diharapkan tujuan pendidikan dapat dicapai.¹

“Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (sidiknas) yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.”²

Pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu negara karena pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan tiga ranah indikator keberhasilan belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Invertasi tersebut diharapkan sebagai bekal yang melekat pada peserta didik ketika mereka “kembali” dalam kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Memasuki masa depan yang penuh dengan persaingan

¹Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: KENCANA, 2017), h. 102.

²Departemen Pendidikan RI, *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3..

kualitas, peran pendidik akan lebih diperhitungkan dalam mempersiapkan bangsa di masa depan, karena kekuatan masa depan bukan terletak pada kekuatan modal belaka, tapi yang paling strategis adalah kekuatan kualitas manusia. Peran pendidik sangat diharapkan karena pendidik adalah pemandu dan teman dialog bagi peserta didik, bukan hanya orang yang bertugas mendiktenya.³

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Di tangan gurulah hasil pembelajaran yang menjadi salah satu indikator mutu pendidikan lebih banyak ditentukan, akan tetapi ada faktor lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik.⁴ Salah satunya ialah media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan.⁵ Melalui media pembelajaran, pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih hidup dan juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.⁶ Gagne dan Briggs dalam bukunya Azhar Arsyad mengklasifikasikan berbagai jenis media pembelajaran, termasuk alat yang digunakan untuk menyampaikan isi bahan ajar, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset,

³Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*, Cet II, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 56.

⁴Makherus Sholeh, dkk, "Development Of Teacher Competence In Creative To Actualize Literacy Of Madrasah", *Elementary Islamic Teacher Journal*, Volume 9, Number 2, 2021, h. 185-186, Makherus Sholeh, "Implementation Of Prophetic Education In Primary Education Institutions", *Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 06, Nomor 02, Desember, 2018, h. 235.

⁵Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), h. 14.

⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 208-209.

video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.”⁷

Media pohon literasi dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang mampu membangkitkan imajinasi atau kreativitas anak serta merupakan media praktis baik penggunaan maupun pembuatan, hanya perlu membuat pola gambar pada kertas, setelah itu digunting dan ditempelkan pada karton atau kardus/ gabus maka jadilah pohon literasi. Pola gambar dibuat menyerupai bentuk pohon mulai dari batang, daun, atau buah dan dibuat sesuka hati dan disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Selain itu media pohon literasi dapat digunakan dengan cara misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengambil daun yang mereka sukai, lalu mereka disuruh menuliskan beberapa kalimat penting yang ada di buku saat pembelajaran dan menuliskannya ke daun tersebut dengan tidak lupa menuliskan masing-masing nama mereka, lalu menempelkannya ke bagian ranting-ranting pohon yang masih kering tanpa ada daun. Setelah itu mereka diingatkan sudah berapa daun dengan kalimat penting yang mereka dapatkan sehingga bisa membuat pohon tersebut menjadi pohon yang lebat. Dengan sistem permainan seperti ini, akan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam pembelajaran tematik tanpa terkesan membosankan dan terpaksa.

Pohon literasi Menurut Idris Apandai dan Sri Rosdianawati bahwa Pohon literasi adalah semacam gambar pohon yang daun-daunnya adalah judul-judul

⁷Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h. 4.

buku atau materi yang telah dibaca oleh siswa. anak-anak yang sudah membaca buku tinggal merekatkan daun-daun ke dahan pohon. Selain itu siswa diminta untuk melakukan kajian buku dan mempresentasikan temuannya di depan kelas.⁸

Pembelajaran tematik adalah jenis pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga hal ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kaya tentang berbagai topik atau tema pada pembelajaran tersebut.⁹

Pembelajaran tematik menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan keinginan, minat, dan kemampuan siswa, agar dapat memotivasi mereka untuk terus belajar. Memahami dan memudahkan siswa mempelajari materi belajar dalam pembelajaran tematik perlu adanya media.

Media sangat penting dalam pembelajaran dengan adanya media dapat menarik minat belajar siswa di kelas dan membangkitkan motivasi belajar siswa karena menggunakan media pembelajaran yang menarik. Penggunaan media dapat membantu guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Oleh karena itu dengan pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pada saat pembelajaran, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

⁸Idris Apandi Dan Sri Rosdianawati, *Guru Professional Bukan Guru Abal-Abal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 43.

⁹Mohammad Muklis, "Pembelajaran Tematik", *FENOMENA* Vol. 4, No. 1, 2012, h. 66.

Peserta didik pada tingkat sekolah dasar umumnya berumur 7-12 tahun dan termasuk ke dalam tahap operasional konkret yang memiliki karakteristik unik. Karakteristik anak sekolah dasar yaitu bermain, aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Guru harus dalam merancang pembelajaran yang mencakup semua aspek yang dibutuhkan.¹⁰

Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan adanya media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan siswa tidak merasa bosan ketika dalam proses pembelajarannya.¹¹ Sedangkan hasil penelitian yang menggunakan pohon literasi terjadi peningkatan hasil terhadap siswa sehingga media ini sangat bagus untuk memberikan stimulus kepada siswa.¹² Penelitian saya menggunakan media pohon literasi berfokus pada pembelajaran tematik di tingkat Sekolah Dasar kelas IV pada pembelajaran tema 1 (Indahnya Kebersamaan), subtema 2 (kebersamaan dalam keberagaman), pembelajaran 1.

¹⁰Nella Agustin, dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 65.

¹¹Iwan Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran", *Jurnal Lingkar Widyaishwara*, Edisi 1 No. 4, 2014, h. 114; Rizki Wahyuningtyas dan Bambang Suteng Sulasmono, "Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 23.

¹²Siti Nurhayati Dan Anggun Winata, "Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 1 Sdn Sidorejo 1 Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Sub Tema bencana Alam", 3, No.1 2018, h. 19; El Frisa Yunita Anindya, dkk, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik", dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3, No 2, 2019, h. 245; Cinta Rahmalia Ulfa, dkk, "Media Pohon Pintar dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Menstimulasi Sikap Ilmiah Siswa", *UNNES*, Vol 8, No 2, 2019, h. 176; Siti Nurbadrin dan dkk, "Pengaruh Media Pohon Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal*, Vol 1, No 2, 2021, h. 87-88; Imro'atul Muti'ah, *Skripsi*: "Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Bidang Studi Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi", (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 60; Mutiara Leswanawati Pergiwa, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pohon Literasi pada Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan*, PEDAGOGIK Vol. VI, No. 2, 2018, h. 126. ;Elvina Lintya Zara, dkk, "Persepsi Siswa Tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi", dalam *Jurnal*, Vol 5, No 1, 2018, h. 1.

Berdasarkan observasi awal penulis melalui wawancara dengan ibu Kristinah, S.Pd., selaku wali kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin. Diperoleh informasi bahwa guru sudah menggunakan media konkrit dalam pembelajaran tematik, salah satunya media pohon literasi. Namun saat pembelajaran berlangsung siswa kurang mendengarkan penjelasan dan sibuk sendiri saat mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal dan kurang menyenangkan. Oleh karena itu, perlu untuk dikaji dalam bentuk penelitian ilmiah.

Solusi mengenai proses belajar mengajar yaitu menggunakan media pohon literasi yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Berbagai warna yang terdapat pada media tersebut dapat menarik perhatian peserta didik kelas IV yang cenderung suka dengan hal yang konkrit dan menarik. Berdasarkan hal tersebut, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam lagi, kemudian penulis susun dalam bentuk penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Pohon Literasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti membuat tujuan yaitu:

1. Menganalisis penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis Dapat mengembangkan serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terutama bidang pendidikan, khususnya mengenai penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV SD/MI.
- b. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pijakan penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menjadikan gemar membaca tidak hanya di Sekolah Dasar namun juga menyebarkan ke masyarakat, dan bertambah wawasan dari membaca.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan peranannya sebagai kewajiban pendidik kepada peserta didik, membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran tematik dan memotiasi guru untuk memanfaatkan media untuk pembelajaran agar lebih menarik.
- c. Bagi Sekolah Dasar, Kepala Sekolah dapat membantu adanya program pohon literasi untuk siswa-siswinya, disediakan beberapa referensi-referensi tentang pelajaran yang terkait untuk update Jurnal, makalah, artikel, modul ataupun buku penunjang lainnya yang mendukung.
- d. Bagi peneliti, dapat memperkaya pengetahuan mahasiswa untuk dapat berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan

yang terjadi, menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa dalam praktik pembelajaran lapangan, dan menambah keterampilan dalam membuat media pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Agar memperjelas maksud judul dan ruang lingkup penelitian ini, maka ditegaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Penggunaan

Menurut KBBI penggunaan merupakan proses, cara pembuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.¹³ Jadi yang penulis maksud bahwa kata penggunaan disini ialah penggunaan merupakan perbuatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mencapai hasil yang optimal.

2. Media Pohon Literasi

Pohon literasi merupakan salah satu media pembelajaran yang menjadi simbol kreativitas dengan cara membuat dan memajang pohon di dalam kelas. Dalam hal ini, peserta didik menumbuhkan daun dan buah dengan membangun masalah atau konsep dari suatu pohon yang berupa tema bahasan tertentu yang diberikan oleh guru.

¹³Meity Taqdir Qodratillah, dkk, *Kamu Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), h. 148.

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna.¹⁴ Tema yang dimaksud adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang dijadikan pokok pembicaraan. pada proses pembelajara tematik, lebih mengutamakan keaktifan peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengalaman langsung dan mendapatkan pengetahuan dengan sendirinya.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan ulasan hasil peninjauan terhadap beberapa tulisan ilmiah atau laporan penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan kajian dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Mapping Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nurhayati dan Anggun Winata ¹⁵	Hasil penelitian ini diperoleh peningkatan kemampuan literasi, siklus I: rendah dengan rata-rata 39,2 atau <40. Pada siklus II: sedang dengan rata-rata 55 (antara 41-70).	1. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar. 2. Penggunaan media pohon literasi dalam pembelajaran.	1. Penelitian Siti Nurhayati dan Anggun Winata pembelajaran dengan media pohon literasi untuk meningkatkan kemampuan literasi. Sedangkan penelitian ini tentang penggunaan media pohon literasi dalam pembelajaran tematik. 2. Metode penelitian Siti Nurhayati dan Anggun

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 262.

¹⁵Siti Nurhayati Dan Anggun Winata, "Pembelajaran Dengan Media Pohon Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik Kelas 1 Sdn Sidorejo 1 Tuban Pada Tema Peristiwa Alam Dan Sub Tema bencana Alam", 3, No.1 2018, h. 19.

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
				Winata menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
2.	El Frisa Yunita Anindya dan dkk ¹⁶	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diketahui dari hasil pengisi angket oleh seluruh siswa kelas tinggi di SD N Kandang Panjang 10 Pekalongan pada tahap pembiasaan (55,8%) pada kategori baik. Kriteria tahapan pembelajaran pada kategori baik (72,92%).	1. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar. 2. Media yang digunakan berhubungan dengan media literasi. 3. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid. 4. Penelitian deskripsi kualitatif.	1. Lokasi penelitian El Frisa Yunita Anindya dan dkk ini dilaksanakan di SDN Kandang Panjang 10 Pekalongan sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SDN Tarungin 2 Kab Tapin. 2. Penelitian El Frisa Yunita Anindya dan dkk membahas tentang pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sedangkan penelitian ini tentang penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik.
3.	Elvina Lintya Zara dan dkk ¹⁷	Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang	1. Penelitian ini dilaksanakan di . 2. Media yang digunakan	1. Metode penelitian Elvina Lintya Zara dan dkk menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional dengan

¹⁶El Frisa Yunita Anindya dan dkk, "Analisis Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik", Dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol 3, No 2, 2019, h.245.

¹⁷Elvina Lintya Zara dan dkk, "Persepsi Siswa Tentang Media Pohon Geulis (Gerakan Literasi) dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Siswa SDN Melong Mandiri 1 Kota Cimahi", dalam *Jurnal*, Vol 5, No 1, 2018, h-1.

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		media Pohon Geulis berada pada kategori tinggi.	berhubungan dengan literasi.	pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
4.	Imro'atul Muti'ah ¹⁸	Hasil penelitian ini memperoleh bahwa dengan penggunaan media pohon literasi dalam meningkatkan minat baca siswa pada bidang studi Al-Quran Hadits menunjukkan adanya peningkatan minat baca siswa.	Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pohon literasi.	1. Penelitian ini dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama/MTsN sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tingkat Sekolah Dasar. 2. Lokasi penelitian Imro'atul Muti'ah adalah MTsN 3 kota Jambi sedangkan penelitian ini meneliti di SDN Tarungin 2 Kab. Tapin. 3. Metode penelitian Imro'atul Muti'ah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
5.	Cinta Rahmalia Ulfa dan dkk	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan sikap ilmiah siswa kelas eksperimen yang menggunakan	Media yang digunakan berhubungan dengan media pohon literasi atau pohon pintar.	1. Metode penelitian Cinta Rahmalia,dkk, menggunakan metode multimodel kooperatif pada materi pemanasan global. Merupakan penelitian eksperimen semu (<i>Quasi Experiment</i>). Sedangkan

¹⁸Imro'atul Muti'ah, *Skripsi*: "Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa pada Bidang Studi Al-Quran Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Jambi", (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020), h. 60.

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
		multimodel kooperatif berbantuan media pohon pintar lebih tinggi dibandingkan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran diskusi dan demonstrasi.		penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. 2. Bertujuan untuk mengetahui peningkatan sikap ilmiah siswa. Sengkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik. 3. Penelitian ini dilaksanakan di tingkat Sekolah Menengah Pertama(SMPN) sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tingkat Sekolah Dasar.
6.	Siti Nurbadrin dan dkk ¹⁹	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan terhadap kemampuan mengenal huruf, dapat dibuktikan dengan jumlah nilai rata-rata sebelum menggunakan media pohon pintar adalah 25,2. Sedangkan nilai rata-rata sesudah menggunakan media pohon pintar adalah 42,36.	Media yang digunakan berhubungan dengan media pohon literasi atau pohon pintar.	1. Tujuan penelitian Siti Nurbadrin, dkk adalah untuk mengetahui pengaruh media pohon pintar terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun,I sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik. 2. Metode penelitian Siti Nurbadrin, dkk adalah kuantitatif dengan desain <i>one group pre-posttest</i>. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

¹⁹Siti Nurbadrin dan dkk, "Pengaruh Media Pohon Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun", *Jurnal*, Vol 1, No 2, 2021, h. 87-88.

No	Penulis	Temuan	Persamaan	Perbedaan
7.	Mutiara Lesmanawati Pergiwa ²⁰	Pembelajaran keterampilan berbicaramelalui media pohon literasi melalui kegiatan pembiasaan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan gain sebesar 0,41 (sedang).	1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media pohon literasi. 2. Dilaksanakan di Sekolah Dasar. 3. Subjek penelitian siswa kelas IV.	1. Penelitian Mutiara menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). 2. Objek penelitian adalah keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ini adalah penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik. 3. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Tabel 1.2 Posisi Penelitian dan Temuan yang Diharapkan

No	Peneliti	Tema dan Tempat Penelitian	Kekhususan
1.	Khadijah	<i>Penggunaan MediaPohon Literasi Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin</i> (SDN Tarungin 2).	Pertanyaan Penelitian: 1. Bagaimana penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat media pohon literasi pada pembelajaran tematik kelas IV di SDN Tarungin 2 Kabupaten Tapin? Lokasi: SDN Tarungin 2 Tujuan Utama: Menganalisis penggunaan media pohon literasi pada pembelajaran tematik di Sekolah Dasar.

²⁰Mutiara Leswanawati Pergiwa, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Pohon Literasi pada Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan*, PEDAGOGIK Vol. VI, No. 2, 2018, h. 126.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Bab yang berisi pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, Bab yang berisi membahas mengenai Pengertian pembahasan dari fokus penelitian yaitu : media pembelajaran, media pohon literasi, pembelajaran tematik.

BAB III Metode Penelitian, Bab yang berisi membahas mengenai jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data.

BAB IV laporan hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.